

Pengembangan Seni Tari Untuk Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di RA Bunda Kasih

Siska Ayunita¹, Hilda Zahra Lubis², Nurhaliza Hakim³, Nurul Sa'adah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
e-mail: siskaayunita8@mail.com

Abstrak

Kecerdasan Motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan-gerakan tubuh yang didalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Motorik kasar anak adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Motorik kasar ini merupakan bagian dari aktivitas atau keterlampaian dari otot-otot besar. Sehingga dengan bertambahnya usia anak, maka kematangan syaraf dan otot anak berkembang pula. Tujuan penelitian yaitu mengetahui bagaimana pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui apakah pengembangan seni tari dapat meningkatkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun, mengetahui bagaimana hasil penerapan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut : observasi, dokumentasi, dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan telah terjadi peningkatan perkembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan motorik kasar.

Kata kunci: Seni tari, Motorik kasar

Abstract

Motor Intelligence is everything that has to do with Body movements in which there are three elements that determine them, namely muscles, nerves and brain. A child's gross motor skills are body movements that use large muscles and all body parts which are influenced by the child's own maturity. Gross motor skills are part of the activities or skills of large muscles. So as the child's age increases, the maturity of the child's nerves and muscles also develops. The aim of the research is to find out how the development of the art of dance can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years, to find out whether the development of the art of dance can improve the gross motor skills of children aged 5-6 years, find out the results of applying dance to improve gross motor skills in children aged 5-6 years. This research is class action research using a qualitative approach. The data collection technique was carried out by the researcher himself directly in the field to obtain the required amount of data. The data collection techniques used are as follows: observation, documentation and interviews. Based on the results of research and discussions that have been carried out, there has been an increase in the development of the art of dance to improve gross motor skills in children. It can be said that in this research there is a significant influence on gross motor activities.

Keywords : Dance art , Rough motoric

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada usia 0-6 tahun. Usia dini merupakan usia yang sangat penting bagi perkembangan anak sehingga dapat disebut dengan usia golden age. Anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental.

Dunia anak adalah dunia bermain menjadi prinsip dasar pembelajaran di PAUD yaitu “belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar”, sehingga untuk memberikan pembelajaran anak usia dini harus menggunakan media yang tepat, salah satunya melalui seni tari. Pada anak usia dini seni tari merupakan salah satu wadah yang efektif untuk mengantarkan anak-anak melewati dunianya. Gerak sebagai media tari mengajarkan anak untuk berimajinasi, berkreasi dan berekspresi.

Pemupukan minat anak sejak dini akan memiliki kontribusi yang sangat berarti bagi perkembangan anak pada masa depan. Berbagai minat perlu dilatih terutama melalui pembelajaran tari, karena pembelajaran tari dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak. Tari anak usia dini harus disesuaikan dengan gerak motorik anak usia dini yaitu meliputi kemampuan motorik kasar dan halus secara sederhana. Tarian ini mencakup gerakan-gerakan tubuh yang dapat dilakukan anak misalnya gerak kepala (tengadah, menoleh, memutar dan menggeleng-gelengkan kepala). Gerak badan (tegak, miring, membungkuk, goyang dan memutar), gerak tangan (merentang, mengayun, mengangkat, menyiku, memutar, menunjuk, mangacung, bertepuk dan sebagainya), gerak kaki (menjulang, menyiku, mengangkat, memutar, mengayun, dan sebagainya). Bentuk tari pada anak usia dini harus memperhatikan karakteristik gerak anak usia dini yaitu gerak menirukan, dalam bermain anak senang menirukan dari pada yang diamatinya, gerak manipulasi (perlakuan meniru) anak-anak secara spontan melakukan gerakan berdasarkan objek yang diamatinya sesuai dengan keinginan melalui gerakan-gerakan yang disenanginya.

Tari adalah gerakan tubuh yang indah dan berirama yang merupakan ekspresi jiwa dari pelakunya Murgiyanto, (1993). Tari sebagai naluri, deakan emosi dari dalam diri manusia yang mendorong seseorang untuk mencari ekspresi pada tari yaitu gerak dari luar tubuh yang ritmis dan lama kelamaan mengarah pada bentuk-bentuk tertentu.

Motorik kasar adalah aktivitas fisik atau jasmani dengan menggunakan otot-otot besar seperti lengan, otot tangan, otot bahu, otot tungkai otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari, berguling. Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda sesuai dengan usia dan perkembangan anak.

Idealnya pada anak yang berusia 5-6 tahun sudah mampu melompat, berjinjit dan berputar. Selama usia sekolah anak akan mampu mengkombinasikan kemampuan gerak diatas dan dibawah dengan lebih efektif. Keseimbangan, kekuatan dan kelincahan antara anak satu dengan yang lainnya tentu berbeda-beda. Banyak anak yang kurang seimbang dalam kegiatan menari dan anak kurang kuat dalam berjinjit dan berputar saat melakukan kegiatan menari. Ketiga unsur tersebut merupakan ciri khas seorang anak dalam perkembangan motoriknya, sehingga dapat dibayangkan seandainya semua itu belum berkembang dengan baik tentunya akan berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasarnya. Anak akan kesulitan dalam mengerjakan tugas maupun kegiatan fisiknya.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Class action research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2008) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas adalah suatu proses pembelajaran di mana guru berkolaborasi dengan teman sejawat dalam melakukan tindakan pembelajaran dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran, mencoba strategi baru, mencatat apa yang mereka kerjakan selama penelitian dalam suatu format yang dapat dipahami oleh guru-guru lain. Karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah bersifat siklus-siklus, Maksudnya adalah penelitian tindakan kelas terikat oleh beberapa siklus. Tiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada kelas Ra Bunda Kaih Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan jumlah anak 16 orang yang terdiri dari 8 orang perempuan dan 8 orang laki-laki.

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti sendiri secara langsung ke lapangan untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut. (1) Teknik Observasi, data diperoleh dengan cara melakukan pengamatan langsung kepada anak, misalnya dengan melakukan tanya jawab dan bercakap-cakap antara guru

dan anak. Selain itu, data diperoleh melalui kesungguhan anak dalam melakukan tari kreasi seperti pemanasan, mengerakkan kepala, kaki, dan tangan, serta gerakan-gerakan lainnya dalam tari kreasi. (2) Teknik Dokumentasi, data yang dikumpulkan berupa lembaran foto yang diambil selama proses belajar mengajar berlangsung. Foto berupa kegiatan anak melakukan tari kreasi. (3) Teknik Wawancara, data dari hasil wawancara yang telah dilakukan dilapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terlihat bahwa pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak di RA Bunda Kaih sudah berada pada kriteria valid dan sangat praktis. Pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini sudah sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini menyukai suatu hal yang baru dan memiliki tampilan yang menarik sehingga anak senang dalam belajar dan memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi bagi anak.

Hasil ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan motorik kasar anak sangat baik. Anak-anak telah memiliki keterampilan gerak berupa gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Pendidikan anak usia dini di RA Bunda Kaih telah dilakukan dengan baik dengan mengembangkan keterampilan gerak dasar anak atau motorik kasar anak. Anak-anak di RA Bunda Kaih perlu untuk terus dipacu sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik. Sumantri (2005:2) menyatakan bahwa masa usia dini memang masa yang sangat menentukan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pembahasan

Definisi Seni Tari

Seni tari merupakan salah satu warisan kebudayaan indonesia yang harus dikembangkan dan dilestarikan secara selaras dengan masyarakat yang selalu mengalami perubahan. Dewasa ini masyarakat cenderung hal-hal baru (modern) dan meninggalkan hal-hal yang berbau tradisional atau klasik. Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. John Martin mengemukakan bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia. (Novi, 2016:49)

Seni tari adalah salah satu cabang seni yang melekat erat dengan budaya yang ada di nusantara. Perkembangannya pun cukup pesat, bisa dilihat dari banyaknya seni tari modern yang eksis pada zaman sekarang ini. Banyak hal dalam seni tari yang dapat menarik minat penikmatnya. Mulai dari gerakan tangan atau kaki, lirikan mata, ekspresi wajah, hingga busana; semua hal itu terlihat sangat elok. Tak jarang, bahkan sering, suatu tarian yang ditarikan dengan baik akan membangkitkan niat penonton untuk ikut menari. Seperti kesenian lainnya, seni tari merupakan alat komunikasi yang disampaikan melalui gerak, dengan tubuh manusia sebagai alatnya. Seni tari juga dilengkapi dengan unsur-unsur lain, sseperti irama, ruang, waktu, tenaga serta unsur-unsur pendukung lainnya. Selain itu, tarian dapat pula ditambah dengan alat bantu yang mendukung atau memperkuat tarian ini (Weni, 2009:1).

Menurut Indra Ravindra unsur-unsur keindahan seni tari meliputi beberapa unsur yaitu sebagai berikut.

a. Gerak (Wiraga)

Gerak merupakan unsur paling pokok dalam seni tari, Tanpa gerak tidak bisa dikatakan seni tari. bergerak merupakan bagian penting dalam seni tari. Gerak itu meliputi gerak tubuh dari kaki sampai kepala. Semua anggota tubuh yang bisa digerakkan maka itu bisa dikatakan gerakan tari, asalkan memiliki makna yang terkonsep.

b. Irama (Wirama)

Pertunjukan seni tari baik tari rakyat, tari tradisional maupun tari modern atau tari kreasi baru, irama menjadi sangat penting karena dapat membantu penari dalam mengatur gerak dan menguatkan gerak yang dilakonkannya. Irama biasanya tercipta oleh alat musik dan irama yang disusun harus disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawa oleh penari. Jika tidak cocok dengan karakter tokohnya maka tentunya akan menjadi kacau.

c. Perasaan (Wirasa)

Tidak asal bergerak, atau dengan kata lain tidak bergerak asal-asalan. Namun lebih pada penjiwaan setiap gerakan. Gerak dalam sebuah tarian harus dapat menjelaskan ekspresi perasaan yang diharapkan. Perasaan marah tidak hanya gerakanya yang keras namun ini akan menyangkut pula mimik wajah. Begitu pula suasana sedih, senang dan lain-lain akan disesuaikan dengan karakter tokoh yang dibawakan.

Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Untuk itu anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat mereka lakukan untuk melatih ketangkasan, kekuatan, kecepatan, kelenturan serta ketepatan koordinasi mata dan tangan.

Menurut Singer : the real life skill we learn usually somewhat complex's and involve a high degree of cue detection, evaluation, and decision making. Dengan demikian gerak atau keterampilan merupakan wujud dari keseluruhan tindakan yang memiliki aspek-aspek psikomotorik, kognitif, dan afektif (Aep,2017:20).

Perkembangan diharapkan dapat berjalan dengan holistik artinya setiap perkembangan yang ada pada diri manusia berkembang dengan baik. Perkembangan memiliki beberapa bagian setiap bagian perkembangan yang berkembang dengan baik akan memberikan persiapan pada masa yang akan datang bagi seorang individu. Salah satu jenis perkembangan adalah motorik, motorik secara sederhana dapat dilihat pada seorang individu dari sistem koordinasi gerak dan otot pada seorang Individu. Individu yang memiliki motorik yang baik akan dapat dilihat dari sistem koordinasi kemampuan gerak dan otot yang baik sebaliknya individu yang memiliki kemampuan motorik yang kurang dapat dilihat dari kemampuan koordinasi gerak dan otot yang kurang baik. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan masa yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola (Mulyasa, 2014:24).

Aktivitas gerakan motorik didefinisikan sebagai perintah pada kemahiran pada keterampilan motorik yang memperlihatkan kemajuan dalam kemampuan dalam menggerakkan secara sengaja dan tepat. Keterampilan anak berlangsung dari yang sederhana menuju yang lebih kompleks. Kemampuan anak untuk berjalan dan ketelitian dalam mencengkeram merupakan dua dari kemampuan motorik manusia yang nyata dan tidak tampak saat bayi baru lahir (Aisyah, 2008:4.11).

Gerak lokomotor merupakan gerakan dengan memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain. Gerak lokomotor anak bisa diukur dengan beberapa kegiatan yaitu lari, gallop, hop, leap, horizontal jump, dan slide. Tes yang telah dilaksanakan kepada anak-anak RA Bunda Kasih usia 5-6 tahun, sebagian besar anak berada pada nilai diatas rata-rata.

Hasil ini menggambarkan bahwa anak-anak di RA Bunda Kasih memiliki keterampilan gerak lokomotor yang sangat baik. Masa anak-anak merupakan masa yang sangat baik untuk tumbuh kembang anak sehingga anak-anak membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk bergerak dan bermain melalui berbagai kegiatan dan aktivitas gerak. Masa ini juga merupakan masa peka bagi anak sehingga terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan agar muncul pada perilaku sehari-hari (Hainstock dalam Sugiono, 2009:54).

Kemampuan gerak lokomotor anak menandakan keeluasaan gerak anak. Gerak lokomotor anak dapat menjadi acuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan motorik anak sehingga kemampuan anak sesuai dengan tingkat usianya. RA Bunda Kasih sejauh ini telah menjalankan pendidikan anak usia dini dengan baik melalui pengembangan diri anak dalam berbagai kegiatan. Melalui kegiatan-kegiatan itu anak terpacu untuk bergerak dalam rangka meningkatkan perkembangan motorik kasar anak terutama gerak lokomotor anak.

Gerak Manipulatif Gerak manipulatif anak di RA Bunda Kasih diukur dengan beberapa dengan kegiatan yaitu memukul diam, mendribel di tempat, menangkap, menendang, melempar. Sebagian besar anak RA Bunda Kasih berada pada nilai melebihi rata-rata. Hasil ini memberikan gambaran bahwa kemampuan gerak manipulatif anak sangat baik. Gerak manipulatif merupakan gerakan yang melibatkan koordinasi mata tangan, dan mata kaki. Hal ini dikarenakan gerakan manipulatif menuntut keterampilan dalam menggunakan objek-objek lain di luar tubuh anak itu sendiri. Gerak

manipulatif dapat dilakukan dengan menggunakan bola sebagai objeknya, pemukul, atau lainnya. Gerak manipulatif sebagai keterampilan gerak dasar anak perlu untuk dikembangkan sehingga anak semakin terampil dalam melakukan tugas gerak. Anak dapat berkembang dengan baik dan memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam penguasaan keterampilan gerak. RA Bunda Kasih dalam melakukan pendidikan pada anak usia dini khususnya usia 5 – 6 tahun telah melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas untuk memacu dan melatih gerak manipulatif anak.

Menurut Bambang tahap-tahap perkembangan keterampilan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu:

1. Tahap verbal kognitif, yaitu tahap belajar motorik melalui uraian lisan atau menangkap penjelasan konsep tentang gerak yang akan dilakukan.
2. Tahap asosiatif, yaitu tahap belajar untuk menyesuaikan konsep ke dalam bentuk gerakan dengan mempersepsikan konsep gerakan pada bentuk perilaku gerak yang dipelajarinya/ mencoba-coba gerakan dan memahami gerak yang dilakukan.
3. Tahap otomatisasi adalah melakukan gerakan dengan berulang-ulang untuk mendapatkan gerakan yang benar secara alamiah (Sapta, 2012).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan telah terjadi peningkatan perkembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak dapat dikatakan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan pada kegiatan motorik kasar. Pengembangan seni tari untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini sudah sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini menyukai suatu hal yang baru dan memiliki tampilan yang menarik sehingga anak senang dalam belajar dan memiliki tingkat kebermaknaan yang tinggi bagi anak. Anak-anak telah memiliki keterampilan gerak berupa gerak lokomotor dan gerak manipulatif. Pendidikan anak usia dini di RA Bunda Kasih telah dilakukan dengan baik dengan mengembangkan keterampilan gerak dasar anak atau motorik kasar anak. Anak-anak di RA Bunda Kasih perlu untuk terus dipacu sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aep Rohendi, Laurens Serba, Perkembangan motorik (Bandung : Alfabeta 2017) hlm 20.
- Aisyah, S, dkk. 2008. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini modul 1-9. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, Manajemen PAUD. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014) hlm 24.
- Murgiyanto, Sal. 1993. Ketika Cahaya Merah Memudar (Sebuah Kritik Tari}. Jakarta: Devita . Ganan.
- Novi Mulyani, Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini, (Yogyakarta : Gava Media, 2016) hal.49.
- Sapta Setiawati, Wusono Indarto, Ria Novianti. Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina 1 Pekanbaru. Thesis 2012.
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani, N. 2009. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.
- Sumantri. 2005. Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Depdiknas.
- Weni R, Dkk., Mengenal Seni Tari, (Jakarta : PT. Mediantara Semesta, 2009), Hal.1.